

**Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Usaha Di Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi**

**PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN USAHA DI KOPERASI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) CITA SURAYA BANYUWANGI**

**Azizah Alvianisa Hanly**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail : [azizahhanly94@gmail.com](mailto:azizahhanly94@gmail.com)

**Kirwani**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail : [kirwanijaja@yahoo.com](mailto:kirwanijaja@yahoo.com)

**Abstrak**

Keberhasilan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggota. Partisipasi anggota dapat diketahui berdasarkan tiga bidang pokok antara lain di bidang organisasi, permodalan, dan kegiatan usaha. tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi anggota sebagai upaya meningkatkan perkembangan usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 158 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Menggunakan teknik analisis deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari instrument penelitian angket dan data sekunder yang diperoleh dari laporan rapat anggota tahunan tahun buku 2012-2014 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis *instrument* penelitian, menunjukkan tingkat partisipasi anggota sebagai upaya meningkatkan perkembangan usaha Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi tinggi mencapai 66%. Tingkat perkembangan usaha di Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi diketahui berdasarkan *Return on Total Asset (ROA)* pada tahun 2012 sebesar 3%, pada tahun 2013 sebesar 3,5 %, dan pada tahun 2014 sebesar 3,2 %.

**Kata Kunci:** partisipasi anggota, perkembangan usaha, koperasi

**Abstract**

The success of the development of cooperative effort is influenced by the participation of members. Participation of members can be known by the three key areas among others in the areas of organization , capital, services and activities. research objectives to be achieved in this research is to analyze and describe Member Participation as Efforts to Improve Development Business in Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. This type of research used in this research is descriptive . Samples are 158 respondents using simple random sampling technique sampling . Using descriptive analysis techniques with primary data obtained from research instrument questionnaire and secondary data obtained from the annual members' meeting report fiscal year 2012-2014 Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Based on the analysis instrument , indicate the level member participation as efforts to improve development business in Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi high reach 66%. The level of business development in Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi known by Return on Total Asset (ROA) in the year of 2012 as big as 3%, in the year of 2013 as big as 3,5 %, and in the year of 2014 as big as 3,2 %.

**Keywords:** member participation, development business, cooperative

**PENDAHULUAN**

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) atau yang sekarang telah berganti nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) ini terbentuk bertujuan terutamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). Dengan begitu koperasi pegawai republik Indonesia dapat menjadi wadah bagi para anggota dalam membangun suatu perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan

meningkatkan taraf hidup anggotanya. KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 Januari 2016, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi merupakan koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterahkan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan usaha yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi

yang ini adalah unit Usaha Simpan Pinjam (USP) dan unit usaha pertokoan.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal dengan pengurus koperasi menyatakan bahwa anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi sudah cukup baik namun masih kurang dalam berpartisipasi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2012 anggota yang hadir 406 orang dan yang tidak hadir 9 orang, sedangkan pada tahun 2013 anggota yang hadir 379 orang dan yang tidak hadir 4 orang, dan pada tahun 2014 anggota yang hadir 362 orang dan yang tidak hadir 17 orang. Dimana jumlah kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan mengalami penurunan. Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2012 perkembangan permodalan KPRI Cita Suraya sebesar 17%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 12% dan pada tahun 2014 sebesar 10%. Hal tersebut dikarenakan anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam membayar simpanan sukarela, simpanan khusus, simpanan hari raya, dan simpanan hari tua. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa walaupun jumlah kehadiran anggota meningkat namun hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan perkembangan permodalan anggota koperasi.

Selain itu, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi mengalami fluktuasi prosentase omset usaha, dimana pada unit usaha pertokoan di tahun 2012 sebesar -25,95%, pada tahun 2013 sebesar 153,40% dan pada tahun 2014 sebesar 12,38%. Sedangkan pada unit simpan pinjam di tahun 2012 sebesar 8,12%, di tahun 2013 sebesar 20,02% dan pada tahun 2014 sebesar 14,90%. Prosentase omset yang diperoleh sudah cukup baik, namun pada unit pertokoan mengalami penurunan pada tahun 2014, begitu juga dengan unit simpan pinjam mengalami mengalami penurunan pada tahun 2014. Upaya yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota yang berdasarkan pada AD/ART dalam mengembangkan kegiatan usaha yang dimiliki yaitu mewajibkan anggota koperasi untuk berbelanja minimal Rp 50.000,- per bulannya, namun hal tersebut masih belum sehat karena pada tahun 2014 jumlah omset yang diperoleh belum sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Dilihat dari perkembangan jumlah anggota pada tahun 2012 jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi mengalami peningkatan sebesar 0,24% dari 410 anggota menjadi 411 anggota, tetapi pada tahun 2013 jumlah anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi mengalami penurunan sebesar -3,89% dari 411 anggota menjadi 395 anggota. Kemudian pada tahun 2014 KPRI Cita Suraya Banyuwangi mengalami penurunan lagi sebesar -4,05% dari 395 anggota menjadi 379 anggota. Adanya penurunan jumlah

anggota seperti yang telah dijelaskan di atas disebabkan oleh adanya anggota yang purna tugas dan menyatakan berhenti, mutasi dari kedinasan, adanya anggota yang meninggal dunia, serta minimnya guru baru yang diangkat sebagai PNS oleh pemerintah.

Perkembangan usaha koperasi dapat diketahui dari bidang organisasi, permodalan, dan kegiatan usaha. Dengan diketahuinya tingkat partisipasi anggota dalam bidang organisasi, permodalan, dan kegiatan usaha, maka akan memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Permasalahan ini dapat terlihat dari ketiga bidang yaitu organisasi, permodalan, dan kegiatan usaha yang mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang "Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Usaha Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi dan Bagaimana tingkat perkembangan usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi.

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah wadah atau suatu perkumpulan bagi anggota masyarakat yang memiliki visi dan misi tertentu yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas dan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi, sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi pegawai republik Indonesia terbentuk karena adanya persamaan aktivitas, adanya kesamaan kepentingan dan kebutuhan anggotanya yang memiliki kepentingan untuk memperoleh kesejahteraan masing-masing anggota dari pegawai negeri dalam suatu lingkungan unit kerja dalam suatu lembaga atau daerah kerja. Tujuan koperasi pegawai republik Indonesia tidak terlepas dari tujuan koperasi Indonesia yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

Perkembangan usaha koperasi merupakan suatu ukuran untuk menjadikan badan usaha menjadi besar dan maju. Menurut Tambunan (2002: 14) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan (perkembangan) usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi

dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Partisipasi anggota merupakan anggota koperasi yang ikutserta secara aktif dalam segala bentuk kegiatan yang ada dapat dicapai dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan koperasi berdasarkan kepentingan anggota untuk menjalankan serta mengembangkan koperasi. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007: 112) berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu membayar simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur, membantu modal koperasi di samping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing, menjadi pelanggan koperasi yang setia, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya. Pernyataan tersebut di dukung oleh Hendar dan Kusnadi (2005: 81), menyebutkan cara untuk meningkatkan partisipasi anggota yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, menyediakan barang – barang yang tidak tersedia di pasar bebas di wilayah koperasi atau tidak disediakan oleh pemerintah, berusaha memberikan dividen pada anggota atau sisa hasil usaha yang meningkat dari waktu ke waktu, memperbesar alokasi dana aktiitas bisnis koperasi dengan non anggota melalui pemberian kredit dengan bunga relatif lebih murah dan jangka waktu pengembalian relatif lama, menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) ke anggota, seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lain – lain.

#### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena aktual dan kemudian menganalisisnya. Adapun cara menyajikan laporan penelitian deskriptif pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan ukuran kuantitatif berbentuk prosentase.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi di Jalan Kolonel Sugiono No. 45 Tukangkayu Telp. (0333) 423109 Banyuwangi. Alasan peneliti memilih meneliti di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi karena KPRI yang ada di kabupaten Banyuwangi sebagian besar banyak terdapat di kecamatan banyuwangi dan koperasi Cita Suraya merupakan salah satu KPRI yang memiliki anggota cukup banyak. Sedangkan waktu yang dilakukan

dalam penelitian di KPRI Cita Suraya Banyuwangi ini dilaksanakan dari bulan April 2016 sampai dengan Juni 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi yang berjumlah 379 orang anggota. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan tingkat kesalahan 10% dari jumlah anggota yang ada sehingga diambil sebanyak 158 anggota. Teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. instrumen penelitian pada penelitian ini adalah Instrumen angket adalah pedoman angket dan instrumen dokumentasi adalah pedoman dokumentasi. Dengan instrumen ini maka dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran dan prosentase yang berbentuk kuantitatif. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mengetahui serta mendeskripsikan mengenai tingkat partisipasi anggota sebagai upaya meningkatkan perkembangan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Teknik yang pertama yaitu Perhitungan prosentasenya mengacu pada pendapat Sudjana (2001: 128) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jumlah responden yang menjawab

N : Jumlah keseluruhan responden

% : Angka Prosentase

**Tabel 3.1 Tolak Ukur Penilaian Tingkat Partisipasi Anggota**

| Interval Prosentase | Kriteria      |
|---------------------|---------------|
| 100% - 81%          | Sangat tinggi |
| 80% - 61%           | Tinggi        |
| 60% - 41%           | Cukup Tinggi  |
| 40% - 21%           | Rendah        |
| < 20%               | Sangat rendah |

Teknik yang kedua yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil tujuan kedua yaitu tingkat perkembangan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi yang di lihat dari *Return on Assets (ROA)*. Dengan menggunakan Teknik analisis *Return On Asset (ROA)* menurut Zimmerer (2009: 140) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dan disesuaikan dengan tolak ukur penilaian partisipasi anggota dan perkembangan usaha koperasi.

**Tabel 3.2 Tolak Ukur Penilaian Perkembangan Usaha Koperasi**

| Interval Prosentase | Kriteria |
|---------------------|----------|
|---------------------|----------|



|             |                      |
|-------------|----------------------|
| $\geq 10\%$ | Sangat Efisien       |
| 7% - <10%   | Efisien              |
| 3% - <7%    | Cukup Efisien        |
| 1% - <3%    | Tidak Efisien        |
| <1%         | Sangat Tidak Efisien |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keanggotaan Koperasi

Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya terdiri dari anggota biasa dan anggota lain-lain. Anggota biasa yaitu Pegawai Negeri Sipil sekecamatan banyuwangi dan anggota lain-lain yaitu pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Negeri Sipil dari kecamatan lain.

**Tabel 3.2 Perkembangan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi**

| Tahun | Jumlah Anggota | Perkembangan |
|-------|----------------|--------------|
| 2012  | 411            | 0,24%        |
| 2013  | 395            | -3,89%       |
| 2014  | 379            | -4,05%       |

Berdasarkan data tabel di atas, penyebab adanya penurunan jumlah anggota koperasi tersebut dikarenakan adanya anggota koperasi yang purna tugas dan menyatakan berhenti, mutasi dari kedinasan, adanya anggota yang meninggal dunia, serta minimnya guru baru yang diangkat sebagai PNS oleh pemerintah.

### Permodalan Koperasi

Permodalan KPRI Cita Suraya Banyuwangi berasal dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi dan sisa hasil usaha.

Pada tahun 2012 sebesar Rp 3.405.953.302, pada tahun 2013 sebesar Rp 3.806.983.392 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 4.179.245.593. Namun pada prosentase perkembangan modal sendiri KPRI Cita Suraya mengalami penurunan dari tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 prosentase perkembangan modal sendiri koperasi sebesar 16,76%. Pada tahun 2013 sebesar 11,77% dan tahun 2014 sebesar 9,78%. Penurunan presentase perkembangan modal sendiri ini dikarenakan partisipasi anggota dalam membayar simpanan pokok menurun serta jumlah anggota koperasi yang juga menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2014

Terdapat pula modal pinjaman yang berasal dari simpanan sukarela, simpanan penyetaraan, simpanan khusus, simpanan hari raya, dan simpanan hari tua. Pada tahun 2012 sebesar Rp 1.119.444.528,-. Pada tahun 2013 modal pinjaman meningkat menjadi Rp 1.361.820.839,- dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 1.505.831.310,-. Akan tetapi prosentase perkembangan modal pinjaman KPRI Cita Suraya mengalami penurunan dari tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 sebesar 20,11%. Pada tahun 2013 perkembangan modal pinjaman koperasi sebesar 13,54%. Sedangkan pada tahun 2014 meningkat

sebesar 10,57%. Hal tersebut dikarenakan simpanan khusus menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014.

### Hasil Penelitian

#### Tingkat partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi

Untuk memperoleh data besar tingkat partisipasi anggota di KPRI Cita Suraya Banyuwangi menggunakan cara menghitung prosentase (%) dari keaktifan anggota koperasi di masing-masing bidang, yaitu bidang organisasi, bidang permodalan, dan di bidang usaha. Untuk mengetahui partisipasi anggota diperoleh data hasil angket sebagai berikut :

##### a. Partisipasi anggota di bidang organisasi

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi? Jika pernah, berapa kali?

Berdasarkan pada instrument pertanyaan dan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang pernah mengikut Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebanyak 150 orang. Sedangkan anggota koperasi yang menyatakan tidak pernah mengikuti rapat anggota tahunan KPRI Cita Suraya sebanyak 8 orang. Alasan anggota yang tidak mengikuti rapat anggota tahunan yaitu karena anggota koperasi tersebut memiliki kepentingan lain, baru bergabung menjadi anggota koperasi, serta anggota tidak mengetahui jika ada kegiatan rapat anggota tahunan KPRI Cita Suraya Banyuwangi.

2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan saran/kritik kepada pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk perkembangan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Berdasarkan pada instrument pertanyaan dan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pernyataan anggota koperasi yang pernah memberikan saran/kritik kepada pengurus atau pengawas sebesar 51% Saran yang diberikan oleh anggota koperasi antara lain, supaya harga jual yang lebih murah lagi di unit usaha pertokoan, meningkatkan kinerja karyawan KPRI Cita Suraya, suku bunga pinjaman diturunkan, menaikkan jasa simpanan hari raya, dan meningkatkan kinerja pengurus dan pengawas koperasi. Kritik yang diberikan oleh anggota koperasi antara lain, barang yang tersedia di unit usaha pertokoan tidak lengkap dan jumlah barang terbatas, serta barang yang dijual di unit pertokoan tidak diberi label harga. Sedangkan anggota yang

menyatakan tidak pernah memberikan saran/kritik kepada pengurus atau pengawas sebesar 49%. Hal tersebut dikarenakan ada anggota koperasi yang baru menjadi anggota dan anggota koperasi yang lainnya tidak mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi KPRI Cita Suraya Banyuwangi.

3. Apakah bapak/ibu pernah memberikan gagasan/ide kepada pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk perkembangan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Berdasarkan pada instrument pertanyaan dan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pernyataan anggota koperasi yang pernah memberikan gagasan/ide kepada pengurus atau pengawas sebesar 38%. Gagasan/ide yang diberikan oleh anggota koperasi antara lain, pengadaan pengurusan sim dan stnk, pengadaan kredit tanah kapling, pengadaan kredit kendaraan bermotor, menyewakan halaman toko sebagai tempat usaha wirausaha lain. Sedangkan anggota koperasi yang menyatakan tidak pernah memberikan gagasan/ide kepada pengurus atau pengawas sebesar 62%. Hal tersebut dikarenakan anggota koperasi tidak mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi koperasi.

4. Apakah bapak/ibu bersedia jika dipilih menjadi pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi ? Jelaskan alasannya?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang bersedia dipilih menjadi pengurus koperasi sebesar 11% dengan alasan ingin mengamalkan ilmu tentang perkoperasian yang telah diperoleh, ingin mewarnai kinerja koperasi, ingin mengembangkan koperasi yang lebih maju, serta untuk pengabdian sebagai anggota dan peran aktif sebagai anggota. Sedangkan anggota yang menyatakan tidak bersedia sebesar 89% dengan alasan sibuk menjadi tenaga pendidik dan kegiatan lainnya, belum memahami tentang perkoperasian, sudah mendekati purna tugas, ada juga yang beralasan cukup menjadi anggota koperasi saja.

Berdasarkan pernyataan jawaban responden nomor 1 hingga nomor 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang organisasi sebesar 59%. Dari rata-rata prosentase partisipasi anggota dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang organisasi tergolong cukup tinggi.

#### **b. Partisipasi anggota di bidang permodalan**

1. Selain simpanan wajib dan simpanan pokok, apakah bapak/ibu juga mempunyai simpanan sukarela di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi ?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang membayar simpanan sukarela sebesar 100%. Semua anggota koperasi berpartisipasi dalam simpanan sukarela, dikarenakan simpanan sukarela yang ada di koperasi ini berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota yang dibagikan pada setiap tahunnya, yang mana sebagian SHU diberikan kepada anggota koperasi dan sebagian SHU yang lain dimasukkan menjadi simpanan sukarela.

2. Apakah bapak/ibu mempunyai simpanan hari tua di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi ? Jika tidak, apa alasannya ?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang mempunyai simpanan hari tua sebesar 39% dengan alasan menabung untuk persiapan masa pensiun, untuk mempersiapkan pengembangan usaha pasca purna tugas, sebagai tambahan modal ketika pensiun. Sedangkan anggota yang menyatakan tidak mempunyai simpanan hari tua sebesar 61% dengan alasan menabung simpanan hari tua di lembaga lainnya, sedikitnya gaji yang diterima, informasi tentang simpanan yang kurang jelas.

3. Apakah bapak/ibu mempunyai simpanan hari raya di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi ? Jika tidak, apa alasannya ?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang mempunyai simpanan hari raya sebesar 87% dengan alasan untuk kebutuhan dan persiapan hari raya, sebagai dana cadangan yang tak terduga, untuk meringankan kebutuhan mudik yang cukup banyak. Sedangkan anggota yang menyatakan tidak mempunyai simpanan hari raya sebesar 13% dengan alasan tidak ingin mendaftarkan diri untuk ikut menabung simpanan hari raya, dan dikarenakan anggota koperasi sudah memiliki simpanan hari raya di kelompok PKK, serta sebagian dari anggota koperasi mengaku bahwa simpanan hari raya yang ada pada kelompok PKK lebih menarik dibandingkan dengan simpanan hari raya yang diadakan oleh koperasi.

4. Apakah bapak/ibu mempunyai simpanan khusus di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang mempunyai simpanan khusus sebesar 2%. Alasan anggota mempunyai simpanan khusus diantaranya karena untuk menambah modal usaha koperasi, sebagai tambahan simpanan dikeesokan hari, sebagai simpanan yang dapat digunakan setelah purna tugas. Simpanan khusus ini terdapat aturan dalam menabungnya yaitu minimal lima puluh juta dalam menabung. Sedangkan anggota yang menyatakan tidak mempunyai simpanan khusus sebesar 98%. Alasan anggota tidak mempunyai simpanan khusus dikarenakan kurang tertarik dalam menabung di simpanan khusus ini serta terbatasnya penghasilan yang diperoleh oleh anggota koperasi.

5. Apakah bapak/ibu rutin dalam membayar simpanan-simpanan yang ada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Berdasarkan pada data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang rutin dalam membayar simpanan-simpanan yang ada di koperasi sebesar 100%. Semua anggota membayar simpanan simpanan-simpanan yang ada di koperasi, dikarenakan sebagian besar anggota merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga pembayaran simpanan-simpanan yang ada di koperasi secara otomatis terpotong dari gaji anggota pada setiap bulannya, kecuali simpanan khusus yang hanya dibayarkan satu kali saja.

Berdasarkan pernyataan jawaban responden nomor 1 hingga nomor 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang permodalan sebesar 70%. Dari rata-rata prosentase partisipasi anggota dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang permodalan tergolong tinggi.

#### c. Partisipasi anggota di bidang kegiatan usaha

1. Apakah bapak/ibu pernah melakukan pembelian pada unit usaha toko di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Berdasarkan pada instrument pertanyaan di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan anggota koperasi yang pernah melakukan pembelian pada unit usaha toko sebesar 100%. Semua anggota koperasi pernah melakukan pembelian pada unit usaha toko yang ada di koperasi, dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi menerapkan program kerja *voucher* belanja kepada seluruh anggota koperasi,

yang mana *voucher* tersebut ditukarkan satu bulan sekali di toko koperasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi masing-masing. Besaran nominal *voucher* tersebut yaitu sebesar lima puluh ribu rupiah.

2. Ketika mempunyai keperluan untuk membeli kebutuhan sehari – hari, bapak/ibu lebih memilih belanja di koperasi atau di toko lainnya?

Berdasarkan pada instrument pertanyaan di atas dapat dijelaskan bahwa pernyataan anggota yang lebih memilih belanja di koperasi daripada di toko lainnya sebesar 30%. Alasan anggota lebih memilih belanja di koperasi daripada di toko lain diantaranya karena memanfaatkan *voucher* belanja pada setiap bulannya dengan ditukarkan berbagai macam kebutuhan rumah tangga anggota koperasi. Sedangkan anggota koperasi yang menyatakan lebih memilih belanja di toko lainnya daripada koperasi sebesar 70%. Alasan anggota lebih memilih belanja di toko lain daripada di koperasi diantaranya karena di koperasi harga barang lebih mahal daripada toko lainnya, waktu buka koperasi yang terbatas hanya sampai pukul 16.00, memilih toko lain yang lebih dekat dengan rumah.

3. Selama 1 (satu) bulan berapa kali bapak/ibu melakukan pembelian kebutuhan sehari – hari pada unit usaha toko Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota koperasi yang melakukan pembelian pada unit usaha toko lebih dari 5 kali dalam sebulan sebanyak 7 orang anggota atau dipresentasikan sebesar 4%, yang melakukan pembelian pada unit usaha toko 3 sampai dengan 4 kali dalam sebulan sebanyak 33 orang anggota atau dipresentasikan sebesar 21%, yang melakukan pembelian 1 sampai dengan 2 kali dalam sebulan sebanyak 118 orang anggota atau dipresentasikan sebesar 75%. Tidak ada anggota koperasi yang tidak melakukan pembelian pada unit usaha toko Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi. Hal tersebut dikarenakan adanya *voucher* belanja yang dapat ditukarkan satu bulan sekali di toko koperasi yang sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi masing-masing.

4. Apakah bapak/ibu memanfaatkan unit usaha simpan pinjam yang ada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi?

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa anggota yang memanfaatkan unit usaha simpan pinjam sebesar 96% dengan alasan anggota

koperasi membutuhkan dana untuk pendidikan anak, untuk biaya kesehatan anggota koperasi maupun keluarga anggota koperasi, serta untuk membayar cicilan barang yang diangsurkan kepada koperasi. Sedangkan yang tidak memanfaatkan unit usaha simpan pinjam sebesar 4% dikarenakan anggota koperasi tidak membutuhkan dana pinjaman dari koperasi dan merasa berat dalam membayarkan cicilan dari dana pinjaman.

5. Apakah bunga pinjaman pada unit usaha simpan pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi memberatkan?

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pernyataan anggota mengenai bunga pinjaman memberatkan sebesar 39%. Sedangkan anggota koperasi yang menyatakan bunga pinjaman tidak memberatkan sebesar 61%.

6. Apakah prosedur dalam peminjaman dana pada unit usaha simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi cukup mudah?

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa prosedur dalam peminjaman dana cukup mudah sebesar 100%.

7. Apakah asuransi kredit sebesar 2% yang ditetapkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi memberatkan bapak/ibu?

Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa asuransi kredit tidak memberatkan sebesar 73%. Sedangkan asuransi kredit yang memberatkan sebesar 27%. Walaupun memberatkan, anggota koperasi tetap memanfaatkan asuransi kredit. Asuransi kredit yang ada di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi menggunakan sistem bunga menurun, yaitu besaran jasa yang ditetapkan 2% tersebut tidak dihitung dari besar pinjaman dari awal akan tetapi dari sisa pinjaman yang telah diangsur.

Berdasarkan pernyataan jawaban responden nomor 1 hingga nomor 7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata prosentase partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang usaha sebesar 70%. Dari rata-rata prosentase partisipasi anggota dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang usaha tergolong tinggi. Dari ketiga bidang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota koperasi tinggi dengan rata-rata prosentase sebesar 66%.

### **Tingkat Perkembangan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi**

Cara yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat perkembangan usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi yaitu dengan menghitung *Return On Asset (ROA)*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 *Return on Total Asset (ROA)* KPRI Cita Suraya Banyuwangi Tahun 2012-2014**

| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Total Aktiva  | <i>Return on Total Asset (ROA)</i> |
|-------|------------------|---------------|------------------------------------|
| 2012  | 167.273.324      | 5.572.203.374 | 3 %                                |
| 2013  | 194.860.834      | 5.607.834.221 | 3,5 %                              |
| 2014  | 195.166.190      | 6.097.079.468 | 3,2 %                              |

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa cukup efisien, dikarenakan prosentase *Return on Total Asset (ROA)* berada diantara 3% sampai kurang dari 7% sesuai dengan tolok ukur penilaian perkembangan usaha koperasi.

### **Pembahasan**

#### **Tingkat partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi**

Tingkat partisipasi anggota di KPRI Cita Suraya Banyuwangi dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 158 anggota koperasi. Pada variabel ini terdiri dari tiga komponen yaitu partisipasi anggota di bidang organisasi, di bidang permodalan, serta di bidang usaha. Ketiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut. Partisipasi anggota KPRI Cita Suraya Banyuwangi di bidang organisasi tergolong cukup tinggi karena sesuai dengan indikator yaitu anggota koperasi memberikan saran, kritik, ide dan gagasan, melaksanakan pemilihan dan pergantian pengurus dan pengawas, serta menghadiri setiap rapat anggota. Partisipasi anggota di bidang permodalan dikatakan tinggi karena anggota koperasi membayar simpanan pokok, simpanan, wajib, simpanan sukarela, simpanan hari tua, simpanan hari raya, dan simpanan khusus. Partisipasi anggota di bidang usaha dikatakan tinggi karena anggota koperasi menjadi pelanggan tetap, melakukan pembelian barang dan jasa.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Novita Sari (2013) bahwa partisipasi anggota dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha, utamanya partisipasi di bidang organisasi, permodalan dan kegiatan usaha. Dimana partisipasi di bidang organisasi cukup tinggi, sedangkan partisipasi di bidang permodalan tinggi dan partisipasi di bidang usaha tinggi. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Anoraga dan Widiyanti (2007: 112) yang menyatakan bahwa ada beberapa indikasi ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik yaitu melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara



tertib dan teratur, membantu modal koperasi di samping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing, menjadi pelanggan koperasi yang setia, menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif, menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya.

### **Tingkat Perkembangan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi**

Tingkat Perkembangan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi diukur dengan menggunakan dokumen yang ada pada KPRI Cita Suraya Banyuwangi. Data dokumen yang dipergunakan ialah sisa hasil usaha dan total aktiva tahun 2012-2014, yang mana hasilnya merupakan *Return on Total Asset (ROA)*. Dari analisis penelitian dapat diketahui bahwa *Return on Total Asset (ROA)* KPRI Cita Suraya tahun 2012-2014 cukup efisien. Dikarenakan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan total aktiva pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan untuk partisipasi anggota koperasi sangatlah tinggi yang menyebabkan peningkatan dalam partisipasi, selain itu anggota koperasi rutin dalam membayar simpanan sehingga modal koperasi meningkat pada setiap tahunnya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eka Novita Sari (2013) bahwa besarnya tingkat perkembangan usaha dapat diketahui dengan cara menghitung *Return On Asset (ROA)* dan menganalisis data yang diperoleh. Baswir (2010: 210) menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi adalah peningkatan kemampuan koperasi di bidang organisasi, permodalan, dan kegiatan usaha. Sedangkan menurut Nurendah (2011) menyatakan bahwa perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi tersebut terjadi dikarenakan ada berbagai hal yang mempengaruhi, salah satu yang mempengaruhi yaitu dari tingkat partisipasi anggota koperasi. Partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi dalam bidang organisasi, permodalan dan kegiatan usaha diharapkan terus berkembang untuk keberhasilan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi di bidang organisasi tergolong cukup tinggi karena pada bidang organisasi anggota koperasi memberikan saran, kritik, ide dan gagasan, melaksanakan pemilihan dan pergantian pengurus dan pengawas, serta menghadiri setiap rapat anggota, di bidang permodalan partisipasi anggota tinggi karena anggota koperasi membayar simpanan pokok, simpanan, wajib, simpanan sukarela, simpanan hari tua, simpanan hari raya, dan simpanan khusus, dan di bidang usaha partisipasi anggota tinggi karena anggota koperasi menjadi pelanggan tetap, melakukan pembelian barang dan jasa. Perkembangan usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Cita Suraya Banyuwangi diketahui berdasarkan perhitungan *Return on Total Asset (ROA)* pada tahun 2012-2014 cukup efisien. Dikarenakan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan total aktiva pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan untuk partisipasi anggota koperasi sangatlah tinggi yang menyebabkan peningkatan dalam partisipasi, selain itu anggota koperasi rutin dalam membayar simpanan sehingga modal koperasi meningkat pada setiap tahunnya.

### **Saran**

KPRI Cita Suraya diharapkan melakukan sosialisasi tentang program kerja yang telah disusun dalam rapat rencana kerja koperasi agar anggota koperasi mengetahui dan memahami tentang program kerja yang ada di KPRI Cita Suraya.

KPRI Cita Suraya Banyuwangi diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan wawasan kepada seluruh anggota koperasi agar mengetahui dan memahami tentang perkoperasian. Selain itu, KPRI Cita Suraya diharapkan juga memberikan pemahaman kepada anggota mengenai pentingnya partisipasi anggota dalam perkembangan usaha koperasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, tashakkori dan Charles Teddlie. 2010. *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anoraga, Padji dan Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Renika Cipta
- Arifin. 2004. *Teori keuangan dan Pasar modal*. Yogyakarta: Ekonisia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE



- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi Azas Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartasapoetra dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartasapoetra dkk. 2003. *Koperasian Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahri, W, Jajang. 2007. Pelayanan dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Kasus pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Penyuluhan (Online)*, Vol. 8, No. 4, (<http://jurnal.upi.edu/ekonomi/view/594/pelayana-n-dan-manfaat-koperasi,serta-pengaruhnya-terhadap-partisipasi-anggota%28suatu-kasus-pada-koperasi-produsen-tahu-tempe-kabupaten-tasikmalaya%29.html> diakses tanggal 26 Januari 2016)
- Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Novita, Eka Sari. 2013. Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Usaha Di Koperasi Civitas Akademika Unesa Ketintang. *Skripsi Unesa*.
- Nurendah, Annalia, dkk. 2011. Perkembangan Usaha (Online) (<http://nnaalljiaa.blogspot.com/2011/03/perkembangan-usaha.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2016).
- \_\_\_\_\_.2012. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Banyuwangi
- \_\_\_\_\_.2013. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Banyuwangi
- \_\_\_\_\_.2014. *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan*. Banyuwangi
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, Jakarta: DepKop & UKM (<http://www.smecda.com/File/infosmecda/PERMEN/Permen06-v-06.htm> , diakses pada tanggal 12 Maret 2016)
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan sektor riil UKM & industry*. Bandung: Alfabeta
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Setiaji, Khasan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *JEJAK*, Vol. 2, No. 1, ([http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_nju/jejak/1460](http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/jejak/1460) diakses pada tanggal 26 Januari 2016)
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono, Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Surabaya: Arloka
- Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat